

Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Kelas Bahasa Arab (Studi Tindakan Pada Mahasiswa Tingkat Lanjutan)

Mardiana Haris

Stai DDI Maros

*Co-Email: mardianaharis@staiddimaros.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa tingkat lanjutan awal. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester dua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada mata kuliah Bahasa Arab Lanjutan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan tes keterampilan bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, kemampuan berbicara (*mahārah fī al-kalām*) dan pemahaman struktur kalimat bahasa Arab (*mahārah fī tafhīm tarkīb al-kalimah/jumlah*). Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi

Kata Kunci: Pembelajaran Kolaboratif, Bahasa Arab, Mahasiswa Tingkat Lanjutan

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of collaborative learning in improving Arabic language skills of early advanced students. The method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles. The subjects of the study were second semester students of the Elementary Madrasah Teacher Education Study Program (PGMI) in the Advanced Arabic course. Data collection techniques include observation, interviews, and Arabic language skills tests. The results of the study indicate that the implementation of collaborative learning can improve students' active participation, speaking skills (*mahārah fī al-kalām*) and understanding of Arabic sentence structures (*mahārah fī tafhīm tarkīb al-kalimah/jumlah*). The implications of this study indicate the importance of a collaborative approach in developing Arabic language learning strategies in higher education.

Keywords: Collaborative Learning, Arabic, Advanced Students

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai bahasa asing memiliki tantangan tersendiri dalam pengajarannya di perguruan tinggi, terutama bagi mahasiswa tingkat awal (lanjutan). Salah satu kendala yang sering muncul adalah rendahnya motivasi belajar dan kurangnya partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada

rendahnya penguasaan keterampilan dasar bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara (*Mahārah Muhādāsah*) dan memahami struktur kalimat (*Mahārah fī al-Tarkīb*).

Karakteristik kolaboratif menyatakan bahwa Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran bersama dan interaksi antar mahasiswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) tentunya memerlukan lingkungan belajar yang dirancang dengan baik (Sri Gunani Partiwī, et.al).

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang menekankan kerja sama antarmahasiswa dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi. Dalam konteks pembelajaran bahasa, kolaborasi memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih aktif dan kontekstual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran bahasa Arab dan mengukur efektivitasnya terhadap peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa tingkat awal (lanjutan).

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menggeser peranan guru atau dosen sebagai pemberi pesan dan bukan satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran, karena adanya berbagai sumber belajar di mana peserta didik apalagi mahasiswa dapat mengakses berbagai informasi atau pengetahuan dari berbagai media misalnya, majalah, modul, televisi, komputer ataupun internet. Model pembelajaran kolaborasi (*Colaboration Learning*) merupakan model pembelajaran yang menerapkan paradigma baru dalam teori-teori belajar. Pendekatan ini dapat digambarkan sebagai suatu model pembelajaran semangat mahasiswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama (Herdah, 2020).

Kolaborasi dalam Pembelajaran

- **Kerja Kelompok dan Diskusi Kolaboratif:** SCL memfasilitasi kolaborasi melalui kerja kelompok yang memungkinkan mahasiswa untuk berbagi ide, berbicara dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Melalui diskusi kelompok,

mahasiswa belajar untuk memperdengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan dan bekerja bersama menuju tujuan yang sama.

- **Pembelajaran Peer-to-Peer:** Kolaborasi juga terjadi antar mahasiswa dengan sesama mahasiswa melalui diskusi kelompok atau kegiatan peer review. Mahasiswa saling memberikan umpan balik memecahkan masalah bersama dan belajar dari pengalaman orang lain.
- **Mengembangkan keterampilan Sosial dan Komunikasi:** Kerja tim dalam pembelajaran tidak hanya melibatkan pemecahan masalah akademis, tetapi juga meningkatkan keterampilan interpersonal mahasiswa (Badan Pengembangan Akademik Universitas 17 Agustus Surabaya, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 mahasiswa semester II Program Studi PGMI di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DDI Maros.

Pada siklus I, mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil dan diberikan tugas menyusun dialog pendek menggunakan kosakata baru. Pada siklus II, mereka diminta mempresentasikan dialog tersebut dalam bentuk percakapan (*muhādatsah*). Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas mahasiswa, wawancara pascapembelajaran serta tes kemampuan bahasa Arab (lisan dan tulis). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan hasil capaian mahasiswa pada setiap siklus.

PEMBAHASAN

Kolaborasi diartikan sebagai (perbuatan) kerja sama. Sementara kolaboratif diartikan bersifat kolaborasi (KBBI, 2008). Kerja kelompok kolaboratif tidak harus terjadi di satu mata kuliah saja, tetapi tugas-tugas kolaboratif dapat dirancang untuk periode waktu yang lebih lama, di mana dapat dilakukan pada tugas-tugas yang berlanjut dan mencakup beberapa pokok bahasan sehingga menjadikan model kolaboratif sebagai sebuah metode yang sangat fleksibel dalam hubungannya dengan cakupan kurikulum.

Dalam Model kolaboratif peran dosen tentunya berperan sebagai pengarah jalannya kerja kelompok antar mahasiswa. Kemudian mahasiswa bertanggung jawab

secara pribadi dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan kepada mereka.

Konteks pembeajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang berasaskan kooperatif. Sehingga untuk mewujudkan pembelajaran kolaboratif diawali dengan membiasakan mahasiswa dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yang didesain oleh dosen, akan menjadi awal perubahan di kelas. Jika mahasiswa terbiasa bekerjasama, saling tergantung satu dengan yang lain untuk memperoleh pengetahuan, maka mahasiswa akan berkembang menjadi siswa-siswa kolaboratif (Nova Elysia Ntobuo, 2018).

Beberapa keunggulan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran kolaborasi. Keunggulan-keunggulan pembelajaran kolaborasi tersebut menurut Hill dan Hill (1993) berkenaan dengan:

1. Prestasi belajar lebih tinggi
2. Pemahaman lebih mendalam
3. Belajar lebih menyenangkan
4. Mengembangkan keterampilan kepemimpinan
5. Meningkatkan sikap positif
6. Meningkatkan harga diri
7. Belajar secara inklusif
8. Merasa saling memiliki
9. Mengembangkan keterampilan masa depan

Kegiatan pembelajaran kolaborasi diarahkan untuk menanamkan kebiasaan (*habits*) untuk memahami apa yang dipelajari, sikap ingin melakukan sesuatu dan keterampilan bagaimana melakukan sesuatu (Rusmin Husain, 2020)

Melalui penelitian ini dapat dipahami hasil dari pembelajaran yang berorientasi pada penerapan model kolaboratif pada mata kuliah bahasa Arab (dasar) di tingkat lanjutan melalui dua tahapan berikut:

Pada siklus I, ditemukan bahwa partisipasi mahasiswa masih terbatas pada beberapa individu yang aktif. Kelompok belum sepenuhnya menunjukkan kerja sama yang optimal. Hasil tes menunjukkan hanya 40% mahasiswa yang mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Refleksi pada akhir siklus menunjukkan perlunya pembagian tugas yang lebih jelas dalam kelompok.

Pada siklus II, dosen melakukan modifikasi strategi kolaboratif dengan memberi peran spesifik dalam setiap kelompok (pembicara, penulis, pengoreksi). Hasilnya, partisipasi meningkat merata di semua kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan 80% mahasiswa mencapai atau melebihi KKM. Percakapan yang ditampilkan juga menunjukkan peningkatan kelancaran dan struktur kalimat yang lebih tepat.

Penerapan pembelajaran kolaboratif menunjukkan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. Mahasiswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Interaksi sosial dalam kelompok mendorong pemahaman bersama terhadap kosakata (*mufradāt*) dan struktur kalimat (*tarkīb al-kalimah* atau *al-jumlah*).

Secara teoritis, pembelajaran kolaboratif mengacu pada prinsip konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan. Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika peserta didik berada dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu ketika mereka dibantu oleh orang lain (dosen atau teman sebaya) dalam menyelesaikan tugas yang belum mampu dilakukan sendiri.

Melalui aktivitas kolaboratif, para mahasiswa didorong untuk berdiskusi, bertanya, dan memberikan penjelasan kepada sesama anggota kelompok. Proses ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi berbicara), memperluas wawasan kosa kata (*mufradat*) dan memperbaiki struktur bahasa secara alami. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan berbicara mahasiswa pada siklus kedua, serta adanya peningkatan nilai rata-rata kelas.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, toleransi, dan saling menghargai. Dalam kelas bahasa Arab, nilai-nilai ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif antar mahasiswa di dalam kelas. Penggunaan skenario percakapan berbasis situasi nyata juga membantu mahasiswa mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari sebagai salah satu upaya praktik dari apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan hasil belajar bahasa asing. Oleh karena itu, pendekatan ini layak untuk diterapkan secara lebih luas dalam pengajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

Pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan dan memperkaya sebuah tujuan perguruan tinggi sebagai hal yang penting bagi mahasiswa dengan istilah "belajar dari keragaman". Cuseo mencatat, "Pembelajaran kolaboratif memiliki potensi untuk ikut berperan dalam gelombang kontemporer keberagaman mahasiswa menjadi sebuah aset pedagogis dengan ikut berperan dalam perspektif-perspektif yang beragam dan sosiokultural yang dapat dirasakan. Ketika para mahasiswa dari berbagai macam latar belakang ditempatkan di dalam kelompok-kelompok pembelajaran kolaboratif yang dibentuk secara heterogen (Purwati, Zisca Diana, 2020).

KESIMPULAN

Pembelajaran kolaboratif sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa tingkat awal (lanjutan), terutama dalam aspek berbicara (*mahārah fī al-Kalām*) dan pemahaman struktur kalimat (*tafḥīm fī al-tarkīb*). Seringkali ditemukan kendala pada sejumlah mahasiswa yang kurang memiliki keberanian secara individu untuk mengemukakan hal yang ingin diungkapkan dalam proses belajar, sehingga melalui penerapan model ini bisa meminimalisir kendala tersebut. Penelitian ini merekomendasikan agar dosen mempertimbangkan penerapan model kolaboratif dengan perencanaan yang matang dan pengawasan kelompok yang baik. Variasi metode dan penggunaan media yang mendukung juga dapat memperkuat efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan Akademik Universitas 17 Agustus 1945. (2024). *Panduan Metode Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (2008). Edisi Keempat. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Diana, Purwati Zisca. (2020). *Collaborative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: T.tp.
- Gunani, Partiwī Sri,dkk. (2023). *Panduan Implementasi Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Herdah (2020). *Kolaborasi dan Elaborasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Parepare: IPN Press (IAIN Parepare Nusantara Press).

Husain, Rusmin. (2020). Penerapan Model Kolaboratif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: *Jurnal Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* (7) 14.

Ntobuo, Nova Elysia. (2018). *Model Pembelajaran Kolaboratif Jire Teori dan Aplikasi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo (UNG) Press.